

**STUDI TENTANG ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK
DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP
DI KOTA PALU**

Hamzah

(Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu)

ABSTRAK

To be able to build quality human resources, the role of education is a very important factor. The current education system in Indonesia is still facing a very complex challenges related to the low quality and relevance of education. However, with the implementation of the law of Teachers and Lecturers will allow teachers to have strong positions like other professions, so it is possible pedagogic competence and professional competence of teachers will increase along with a certification process that has been put in place. The problem in this research is how the level of mastery of pedagogical competence of teachers of Islamic education junior high school in the city of Palu, and how the level of mastery of professional competence of teachers of Islamic education in junior high school in Palu. The purpose of this study was to describe the level of mastery of pedagogical competence of teachers of Islamic education in junior high school in the city of Palu, and to describe the level of mastery of professional competence of teachers of Islamic education in junior high school in Palu. The method used is the qualitative approach, then to obtain data in accordance with problems, data collection techniques is done by observation, questionnaires, interviews, and documentation. Then proceed with the data analysis. Results and findings of the research show that teachers have pedagogical competence Islamic education in junior high school in Palu are generally classified as moderate and fairly nice, except the educational aspects of learning that there are some aspects that have not been too occupied. Furthermore, professional competence held by teachers of Islamic education in junior high school in Palu is generally considered high by some findings through questionnaires and interviews.

Keywords: *Pedagogic competence, professional competence, Islamic education*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru dan dosen harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dan dosen mengelola proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru yang mempunyai kompetensi pedagogik minimal telah menguasai bidang ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru dan dosen yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Kompetensi sosial ialah kemampuan seorang guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer sejumlah materi pelajaran ke siswa, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Tugas yang berat dari seorang guru dalam meningkatkan kualitas SDM tersebut hanya dapat dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kompetensi tinggi. Kompetensi tersebut merupakan sesuatu yang menggambarkan kualifikasi seorang guru.

Berbagai penelitian tentang guru dan hasil belajar siswa memberikan sejumlah implikasi pentingnya berbagai strategi peningkatan mutu guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Beberapa temuan penting dari berbagai riset adalah: (i) keterampilan dan pengetahuan guru cenderung berpengaruh besar terhadap prestasi siswa dibanding variabel lain seperti pengalaman guru, ukuran kelas, dan rasio guru-siswa, (ii) para siswa dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam pendidikan agama Islam jika diajar oleh guru yang telah

bersertifikat standar, (iii) persiapan dan sertifikasi guru memiliki korelasi yang paling kuat dengan prestasi siswa dalam membaca dan pendidikan agama Islam, (iv) peningkatan gaji guru cenderung berdampak secara langsung terhadap prestasi siswa (Kementerian Pendidikan Nasional, 2008: 49)

Penelitian tentang pemanfaatan guru berkualifikasi rendah seperti guru tidak bersertifikat pada cukup banyak sekolah di sekolah negeri dan swasta, serta madrasah menunjukkan bahwa: (1) pengalaman guru dan persiapan mengajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi siswa, dan (2) penugasan guru tidak tetap berkait dengan rendahnya prestasi siswa. Penelitian dimaksud merekomendasikan adanya insentif bagi guru agar dapat memberikan waktu yang lebih kepada siswanya sehingga meningkatkan pembelajaran siswa.

Tingkat pendidikan, prestasi dan sertifikasi tidak dapat menjamin para guru mampu menyampaikan pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidupnya dalam bentuk materi pelajaran yang memadai selama proses belajar mengajar. Penguasaan materi dan keterampilan mengajarkan materi, akan menentukan keberhasilan peningkatan pembelajaran siswa.

Distribusi guru yang tidak merata serta pendayagunaannya yang tidak efisien juga belum menghasilkan kinerja guru secara optimal. Mutu profesi (kualifikasi dan kompetensi) guru masih dirasakan rendah. Kemampuan guru yang hanya berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan, menyebabkan kemampuan siswa tidak dapat berkembang secara optimal dan utuh. Rendahnya kompetensi guru diprediksikan diakibatkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari guru sendiri (karakteristik individu), dari lingkungan yang berhubungan dengan tempat mengajar (karakteristik organisasi) maupun dari luar yang berkaitan dengan adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan.

Dengan adanya kebijakan pemerintah tentang Sertifikasi Guru sebagai salah satu amanat dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UUGD). Selama ini evaluasi kinerja guru belum ditata dalam suatu sistem akuntabilitas publik sehingga output pendidikan belum akuntabel dan bermutu. Sistem pembinaan karier saat ini belum memiliki *civil effect* terhadap jabatan, penghargaan, atau perlindungan hukum terhadap profesi tenaga kependidikan, sehingga belum dapat memberikan kesejahteraan, rasa aman, dan kebanggaan profesi. Dengan diterapkannya Undang-undang (UU) Guru dan Dosen akan memungkinkan guru mempunyai posisi yang kuat seperti profesi-profesi lainnya, sehingga dimungkinkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru akan semakin meningkat seiring dengan proses sertifikasi yang telah diberlakukan.

Karakteristik internal guru, maupun persepsi guru terhadap kebijakan pemerintah tersebut sangat beragam dan juga dialami oleh guru-guru di SMP di Kota Palu. Hal ini mungkin akan memberikan dampak bagi pengetahuan. Untuk itu perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang dapat menentukan tinggi rendahnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang diduga berpengaruh dan menentukan tinggi rendahnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam SMP di Kota Palu berdasarkan karakteristik individu (pengalaman kerja guru, pelatihan dan sikap pada pekerjaan), dan kebijakan pemerintah (Sertifikasi Guru).

Berdasarkan uraian di atas, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk tercapainya proses pembelajaran yang dipersyaratkan. Melihat tinjauan penelitian dan keterbatasan penulis, maka dalam penelitian ini hanya dipilih perbedaan dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang penulis anggap cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian judul

penelitian ini adalah: ”Studi tentang Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional Guru Pendidikan agama Islam SMP di Kota Palu” yang selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan praktek pembelajaran yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian, Tugas, dan Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru (berasal dari bahasa Sanskerta juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya merujuk pada makna “berat”), yakni seorang pengajar suatu ilmu. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (2006: 14) dijelaskan bahwa, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah tenaga yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Saiful Bahri Djamarah, 2002: 21). Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya. (Pupuh Fathurrahoman dan Sobry Stikno, 2009: 15). Dalam bahasa Jawa guru juga memiliki pengertian orang yang digugu dan ditiru. (Syafuruddin Nurdin, 2002: 17) Dalam konteks ini, berarti kata-katanya didengarkan, dipercaya atau dipatuhi, dan tingkah lakunya dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. (Herawati Susilo dan Husnul Chotimah, 2009: 24).

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. (Moh. Uzer Usman, 2006: 24).

Tugas-tugas profesional seorang guru yaitu meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain sejenis yang belum diketahui peserta didik dan seharusnya

diketahui oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan begitu penting dan strategis kedudukannya. Apalagi bila hal tersebut dihubungkan dengan undang-undang Sisdiknas yang didalamnya tercantum bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Demikian juga bahwa guru sebagai tenaga profesional merupakan guru yang mampu mengimplementasikan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para anak didiknya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada anak didiknya. Anak didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri. Usaha membantu kearah itu seharusnya diberikan dalam rangka pengertian bahwa manusia hidup dalam satu unit organik dalam keseluruhan integralitas seperti yang telah digambarkan di atas. Hal itu berarti bahwa tugas pertama dan kedua harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Dengan demikian, melalui pendidikan guru seharusnya mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan daya berpikir atau bernalar sedemikian

rupa sehingga mampu turut serta secara kreatif dalam proses transformasi kebudayaan kearah keadaban demi perbaikan hidupnya sendiri dan kehidupan seluruh masyarakat tempat mengarungi kehidupannya.

Ketiga tugas tersebut, jika dipandang dari segi peserta didik guru harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, masa sekarang, masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktik berkomunikasi. Pengetahuan yang diberikan kepada peserta didik harus mampu membuat peserta didik memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan mampu membuat peserta didik berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat. Dengan demikian, peserta didik tidak akan hidup mengasingkan diri atau dalam arti yang lebih luas terasing dimasyarakat.

Aspek-Aspek Kompetensi Guru

Kompetensi, menurut M. Ahsan sebagaimana dikutip oleh E. Mulyasa (2003: 45) adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Roestiyah, mengemukakan bahwa kompetensi adalah sebagai suatu tugas memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. (Roestiyah, 1986: 47) Sedangkan menurut Kunandar (2007: 31), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *Pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta taha-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Dari beberapa pengertian kompetensi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan secara sederhana bahwa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Selanjutnya pengertian kompetensi guru adalah perangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut menurut Nana Sudjana (1989: 18) secara garis besar dibagi atas tiga bidang, yakni: 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya. 2) Kompetensi bidang sikap, artinya kepribadian, kesuapuan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan pekerjaannya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya. 3) Kompetensi prilaku/performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan dan berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pmengajar, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan pengajaran, keterampilan melaksanakan pengelolaan kelas, dan lain-lain.

Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan

keterampilan pada bidang profesi kependidikan. Menurut Anwar Fuady dalam Rus'an (2012: 17), agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, paling tidak ada 12 aspek dari sebuah pembelajaran kreatif yang harus dipahami dan dilakukan oleh seorang guru yang baik, dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Kedua belas aspek tersebut adalah: 1) Memahami potensi siswa yang tersembunyi dan mendorongnya untuk berkembang sesuai dengan kecenderungan bakat dan minat mereka. 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar meningkatkan rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan bantuan jika mereka membutuhkan. 3) Menghargai potensi siswa yang lemah/lamban dan memperlihatkan entuisme terhadap ide serta gagasan mereka. 4) Mendorong siswa untuk terus maju untuk mencapai sukses dalam bidang yang diminati dan penghargaan atas prestasi mereka. 5) Mengakui pekerjaan siswa dalam satu bidang untuk memberikan semangat pada pekerjaan berikutnya. 6) Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan nyata. 7) Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat, serta modalitas gaya belajar individu siswa. 8) Mendorong dan menghargai keterlibatan individu siswa secara penuh dalam proyek-proyek pembelajaran mandiri. 9) Menyatakan kepada para siswa bahwa guru-guru merupakan mitra mereka dan mempunyai peran sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. 10) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, bebas dari tekanan dan intimidasi, dalam usaha meyakinkan minat belajar siswa. 11) Mendorong terjadinya proses pembelajaran interaktif, kolaboratif, inkuiri dan diskaveri, agar terbentuk budaya belajar yang bermakna (*meaningful learning*) pada siswa. 12) Memberikan test/ujian yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan semangat/gairah pada siswa agar selalu ingin mempelajari materi lebih dalam.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman tentang: (a) sifat dan ciri anak didik serta perkembangannya, (b) konsep-konsep pendidikan yang berguna membantu anak didik, (c) metodologi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik, dan (d) sistem evaluasi yang baik dan tepat. Pada bidang pedagogik, seorang guru harus memiliki kompetensi: a) mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik peserta didik dari aspek sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual, b) mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, c) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, d) mampu merancang pembelajaran yang mendidik, e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, f) mampu merancang penilaian proses dan hasil belajar, g) mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, dan h) mampu menggunakan hasil penilaian untuk berbagai kepentingan pembelajaran dan pendidikan.

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi Profesional Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. (Kunandar, 2007: 45) Lebih lanjut Kunandar mengemukakan bahwa profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan

akademis yang insentif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Dalam perspektif bahasa, kata profesi masuk dalam kosa kata bahasa Indonesia melalui bahasa Inggris "*profession*" atau bahasa Belanda "*professie*". Kedua bahasa Barat ini menerima kata ini dari bahasa Latin. Dalam bahasa Latin, kata *profession* berarti pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tidak mengaku atau tidak menyatakan ialah *profiteri*. Dan apa yang telah dinyatakan atau diakui disebut *professos*. (Mochtar Buchori, 1994: 36)

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan, bahwa pada mulanya kata profesi seperti yang kita gunakan sekarang ini arti sebenarnya tidak lain pernyataan atau pengakuan tentang bidang pekerjaan atau bidang pengabdian yang dipilih.

Pada taraf perkembangan berikutnya, kata profesi ini mendapatkan arti yang lebih jelas atau lebih ketat. Menurut Abuddin Nata, ada dua ketentuan mengenai penggunaan kata profesi ini. *Pertama*, suatu kegiatan hanya dapat dikatakan profesi kalau kegiatan itu dilakukan untuk mencari nafkah. Kegiatan yang dilakukan tidak untuk mencari nafkah, melainkan untuk mencari kesenangan atau kepuasan semata-mata disebut hobby. *Kedua*, ditentukan pula, bahwa kegiatan untuk mencari nafkah hanya boleh disebut profesi kalau dilakukan dengan tingkat keahlian atau kompetensi. (Abuddin Nata, 2003: 137)

Dalam perkembangan selanjutnya, setelah timbul perserikatan-perserikatan atau asosiasi-asosiasi yang mengikat manusia yang sama-sama mengabdikan diri pada suatu jabatan tersusunlah petunjuk-petunjuk lebih lanjut mengenai perilaku yang harus ditaati oleh setiap anggota profesi. Dalam konteks ini, maka istilah profesi dengan sendirinya mengandung muatan kode etik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menekankan pada penggunaan data lapangan (alamiah). Data yang bersumber dari tatanan realitas yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi apa adanya.

Untuk menjelaskan pengertian pendekatan kualitatif akan mengacu kepada beberapa konsep. Menurut Berg dan Taylor dalam Moleong (2001: 3) bahwa jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang lebih menekankan proses dari pada produk. Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa SMP di Kota Palu. Namun Penulis hanya memilih 3 SMP yang ada di Kota Palu antara lain, 1) SMP Negeri 3 Palu, 2) SMP Negeri 4 Palu, dan SMP Negeri 10 Palu.

PEMBAHASAN

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada kajian teori, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru adalah penguasaan karakteristik peserta didik. Penguasaan karakteristik peserta didik adalah mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Adapun indikatornya antara lain: 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik, 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan

perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder)

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap responden atau Guru Pendidikan agama Islam SMPdi Kota Palu tentang penguasaan karakteristik peserta didik menyatakan sudah merasa cukup menguasai (65%). Tanggapan responden yang menyatakan sudah menguasai karakteristik peserta didik ada 20 %.Selanjutnya jawaban responden yang menjawab cukup menguasai ada 65 %.Responden yang menjawab kadang-kadang menguasai karakteristik peserta didik ada 10 % dan menjawab tidak menguasai karakteristik peserta didik hanya ada 5 %.

Kalau dikaji dan dianalisis masing-masing jawaban responden tentang penguasaan karakteristik peserta didik cukup bervariasi, tapi mayoritas responden menjawab cukup menguasai karakteristik peserta didik. Ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik pada aspek penguasaan karakteristik peserta didik oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu cukup bagus.

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Salah satu aspek kompetensi pedagogik guru adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dimaksudkan bahwa guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Beberapa indikatornya antara lain: 1)

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran, 4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, 5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik, 6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap responden atau Guru Pendidikan agama Islam SMPdi Kota Palu tentang penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menyatakan sudah merasa cukup menguasai (50 %).

Tanggapan responden yang menyatakan sudah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran ada 25 %.Selanjutnya jawaban resonden yang menjawab cukup menguasai ada 50 %.Responden yang menjawab kadang-kadang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran ada 10 % dan menjawab tidak menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran ada 15 %.

Kemampuan dalam Pengembangan Kurikulum

Aspek lain dari kompetensi pedagogik adalah pengembangan kurikulum, artinya guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan

pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun indicator dari pengembangan kurikulum adalah: 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, 4) Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Tanggapan responden yang menyatakan menguasai pengembangan kurikulum ada 50 %.Selanjutnya jawaban responden yang menjawab cukup menguasai ada 40 %.Responden yang menjawab kadang-kadang menguasai pengembangan kurikulum ada 10 % dan menjawab tidak menguasai pengembangan kurikulum 0 %.

Dalam uraian tersebut, menunjukkan bahwa sikap responden yang menyatakan sangat menguasai pengembangan kurikulum mengisyaratkan betapa pedulinya guru pendidikan agama Islam SMP Kota Palu terhadap kompetensi pedagogik pada aspek pengembangan kurikulum. Karena aspek inilah yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik pada aspek pengembangan kurikulum oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu sangat bagus.

Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Aspek selanjutnya dari kompetensi pedagogic guru adalah penguasaan pembelajaran yang mendidik. Artinya guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang

mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Beberapa indikator dari aspek tersebut adalah: 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya, 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan, 3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, 4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar, 5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, 6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik, 7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif, 8) Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, 9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta

didik lain, 10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan 11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru pada aspek penguasaan pembelajaran yang mendidik, dapat dilihat pada distribusi jawaban responden berikut ini.

Data menunjukkan bahwa tidak ada satupun responden yang menguasai aspek pembelajaran yang mendidik atau 0 %. Sedangkan ada 2 responden atau 10 % yang menjawab cukup menguasai aspek pembelajaran yang mendidik. Responden yang menjawab kadang-kadang menguasai aspek pembelajaran yang mendidik 10 %. Selanjutnya 80 % responden yang menjawab tidak menguasai aspek pembelajaran yang mendidik.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Kota Palu belum menguasai aspek pembelajaran yang mendidik sehingga hal ini perlu mendapat perhatian seperti mengadakan diklat-diklat pendidikan.

Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik adalah aspek kompetensi guru yang mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka, beberapa indikatornya antara lain: 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap

peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing. 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. 4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. 5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, 6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. 7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan

Untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru pada aspek pengembangan potensi peserta didik, dapat dilihat pada distribusi jawaban responden berikut ini.

Bahwa tanggapan responden yang menyatakan menguasai pengembangan potensi peserta didik ada 50 %.Selanjutnya jawaban responden yang menjawab cukup menguasai pengembangan potensi peserta didik ada 40%.Responden yang menjawab kadang-kadang menguasai pengembangan potensi peserta didik ada 10% dan menjawab tidak menguasai pengembangan pengembangan potensi peserta didik 0 %.

Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu

Untuk mengetahui sejauh mana guru pendidikan agama Islam pada SMP di Kota Palu menguasai kompetensi profesional tersebut, akan dikemukakan melalui angket dalam bentuk tabel-tabel frekuensi dan persentasi di bawah ini.

Tanggapan Guru tentang Penguasaan Materi Pendidikan agama Islam yang Ditetapkan Kurikulum

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap responden atau Guru Pendidikan agama Islam SMPdi Kota Palu tentang penguasaan materi pendidikan agama Islam yang ditetapkan kurikulum pada umumnya menyatakan sudah merasa cukup (75%). Untuk jelasnya dapat dilihat berikut ini.

Dalam uraian ini menunjukkan bahwa tanggapan responden yang menyatakan sudah merasa cukup dengan penguasaan materi pendidikan agama Islam yang ditetapkan kurikulum ada 50 %. Beberapa alasan yang dikemukakan responden jika sudah merasa cukup dengan penguasaan materi pendidikan agama Islam yang ditetapkan kurikulum antara lain karena mudah diterapkan kepada siswa, karena sudah sesuai dengan KTSP, alasan lain responden memilih merasa cukup dengan penguasaan materi pendidikan agama Islam yang ditetapkan kurikulum karena materi pendidikan agama Islam yang ditetapkan kurikulum sudah terlaksana dengan baik.

Tanggapan Responden Mengenai Keikutsertaan Mengikuti MGMP atau sejenisnya yang Terkait dengan Bidang Studi Pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap responden mengenai keikutsertaan mengikuti MGMP atau sejenisnya yang terkait dengan bidang studi Pendidikan agama Islam pada umumnya menyatakan aktif mengikuti kegiatan MGMP atau sejenisnya yang terkait dengan bidang studi Pendidikan agama Islam sebanyak 85%, responden yang tidak aktif hanya 5% atau hanya 1 orang responden, sementara yang kadang-kadang aktif ada 10 %.

Tanggapan Guru tentang Buku Teks Apa yang Sering Pelajari Setiap Hari.

Hasil wawancara dan pengamatan terhadap responden pada umumnya menggunakan buku paket yang dipelajari ketika mengajarkan pendidikan agama Islam kepada siswa di SMP Kota Palu (75%), karena menjadi dasar yang sistematis dan

terencana dalam pembelajaran. Ini berarti responden pada umumnya memberikan respon positif kalau menjadi seorang guru harus lebih banyak membaca buku paket, karena sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran. Selanjutnya Responden ada yang memakai buku pendidikan agama Islam kontekstual dan buku teks pendidikan agama Islam.

Metode yang Sering Digunakan Guru Pendidikan agama Islam dalam Kegiatan Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap responden tentang tanggapannya mengenai metode yang sering digunakan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan mengajar, ternyata pada umumnya menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran (90%).

Merumuskan Indikator dan Tujuan Pembelajaran Sebelum Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap responden tentang perumusan indikator dan tujuan pembelajaran sebelum mengajar pada umumnya menyatakan bahwa sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan dan merumuskan indikator-indikator dan tujuan pembelajaran (90%), responden yang menjawab kadang-kadang (5%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Upaya mengatasi siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terhadap responden tentang tanggapannya terhadap upaya mengatasi siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, ternyata pada umumnya melakukan metode pembelajaran aktif (90%), sementara responden yang melakukan pembelajaran kelompok untuk mengatasi siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ada (5%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

PENUTUP

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini tentang factor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam SMP di Kota Palu, maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pendidikan agama Islam SMP di Kota Palu pada umumnya tergolong sedang dan cukup bagus, kecuali aspek pembelajaran yang mendidik ada (50 %) yang menjawab tidak mengetahui dengan beberapa temuan melalui angket antara lain; a) aspek penguasaan karakteristik peserta didik menyatakan sudah merasa cukup menguasai (65%), b. aspek penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik menyatakan sudah merasa cukup menguasai (50 %), c. aspek penguasaan pengembangan kurikulum ada (50%), d), mayoritas guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Kota Palu belum menguasai aspek pembelajaran yang mendidik, e), menguasai pengembangan potensi peserta didik ada (50 %), f), menguasai aspek komunikasi dengan peserta didik mayoritas menyatakan sudah merasa cukup menguasai (50 %), g), kemampuan aspek komunikasi dengan peserta didik cukup menguasai (50 %), h), aspek kemampuan penilaian dan evaluasi menyatakan sudah merasa cukup menguasai (65%).

b) Kompetensi profesional yang dimiliki guru pendidikan agama Islam SMP di Kota Palu pada umumnya tergolong tinggi dengan beberapa temuan melalui wawancara dan angket antara lain; a) penguasaan materi pendidikan agama Islam yang ditetapkan kurikulum pada umumnya menyatakan sudah merasa cukup (75%), b), aktif mengikuti kegiatan MGMP atau sejenisnya yang terkait dengan bidang studi Pendidikan agama Islam sebanyak (85%), c), setiap guru selalu membaca beberapa jenis buku setiap hari, d), guru selalu menyiapkan dan merumuskan indikator-indikator dan tujuan pembelajaran sebelum mengajar (90%), e), mayoritas guru menjawab bahwa

penggunaan metode pembelajaran aktif sangat efektif digunakan dalam upaya mengatasi siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran (90%), f), semua responden membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap mengajar (100%), g), pada umumnya menjawab mengalami perubahansiswa dalam ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) selama proses pembelajaran(75%), h), guru pendidikan agama Islam SMP mempunyai rasa tanggung jawab kepada para siswanya yang terus mencari kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran kemudian berusaha untuk mencarikan solusinya, i), semua guru pendidikan agama Islam yang dijadikan responden mempunyai kepedulian yang sangat tinggi terhadap semua siswa yang siswa belum mencapai prestasi belajar yang baik. Hal ini membuktikan secara fakta bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Kota Palu mempunyai kompetensi profesional yang baik.

Memperhatikan tingginya kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Kota Palu disebabkan karena adanya pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, dan sikap pada pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Suhaenah Suparno, 2000: *Membangun Kompetensi Belajar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembeajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Jogjakarta: Diva Press, Cet I
- Bahri, Saiful Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta
- BPS (Biro Pusat Statistik) Indonesia Tahun 1997-2000.

- Bayhaqi, 2005. *Potret Pendidikan di Indonesia*, Jakarta. Media Press.
- Bushra Yasmin, 2009, "Trade Liberalization and the Lead Role of Human Capital and Job Atributes in Wage Determination: The Cases of Pakistan's Labor Market", *The Lahore Journal of Economics* 14 pp.1-37.
- Chotimah, Husnul. 2008 *Guru Ideal Abad 21*. Koran Pendidikan Edisi 209/III/20-26 Mei 2008
- Cholid Narbuko, 1997. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Visimedia.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. Undang-Undang No. 14 Tahun 2006 tentang *Guru dan Dosen* Jakarta: Visimedia, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, 2000. *Panduan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: tp.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Visimedia.
- Fathurrahohman, Pupuh dan Sobry Stikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, Bandung: PT Refika Aditama. cet III.
- <http://id.wikipedia.org/wiki>. Diakses tanggal 27 Oktober 2012
- Indra Jati Sidi, 2003. *Menuju Masyarakat Belajar ; Menggagas Paradigma baru Pendidikan*, Jakarta : Paramadina
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet. 1, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pembinaan Dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK GURU)* Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
-, 2010. *Materi In-Service Program BERMUTU*, Jakarta; tp.
-, 2008. *BERMUTU (Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
-, 2010. *Pedoman Dana Bantuan Langsung Musyawarah Kerja Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2001. Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lie, Anita. 1999. *Metode Pembelajaran Gotong Royong*, Surabaya: Citra Media dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UK Petra Surabaya.
- Mulayasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasinya*, Cet. 1, Bandung : Rosda Karya
-, 2005. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
-, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung'. Rosdakarya
- Muhammad Surya, 2005. *Membangun Profesionalisme Guru*, Jakarta ; HEPI
- Mulyati, 2007, *Analisis Determinan Perbedaan Kompetensi Profesional Guru SMP di Kota Surakarta, (Ditinjau dari Karakteristik Individu, Karakteristik Organisasi, dan Kebijakan Pemerintah)*. Tesis, Program Pascasarjana

Program Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

- Mochtar Buchori, 1994. *Pendidikan dalam Pembangunan*, Cet. 1, Jakarta : IKIP Muhammadiyah Press.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
-, 2003, *Manajemen Pendidikan ; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. I, Jakarta : Prenada Media
- Nana Sudjana, 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. 4, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru.
- Roestitah, 1990. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 1, Jakarta : Penerbit Rieneka Cipta.
-, 1986. *Didaktik Metodeik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Rus'an, 2012. *Model-Model Pembelajaran Berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Menuju Pembentukan Karakter Siswa yang Kreatif, Interaktif, Inovatif, dan Inspiratif*. Bogor: Flash Book.
- Ramli Najamuddin. 2005. *Membangun Pendidikan yang Memberdayakan dan Mencerahkan*, Jakarta: Grafika
- Syafruddin Nurdin, M. Basyiruddin, 2002. *Guru Profesionalis dan Implementasi Kurikulum*, cet. 1, Jakarta : Ciputat Press
- Syaiful Bahri Djamarah, 1997. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. 1, Jakarta : Bumi Aksara
- Susilo, Herawati dan Husnul Chotimah. 2009. *Bagaimana Menjadi Guru Masa Depan yang Cerdas dan Profesional*. Malang: Surya Pena Gemilang
- Sugiyono.2007. "*Statistika untuk Penelitian*".Bandung.Penerbit Alfabeta